
PERSEPSI CIVITAS AKADEMIKA TENTANG PELAKSANAAN ZONA INTEGRITAS MENUJU WILAYAH BEBAS KORUPSI

Cetrin Febriani¹, Muhammad Prima Ersya², Maria Montessori³, Hasrul⁴

¹²³⁴Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

E-mail : prima2014@fis.unp.ac.id cetrinfabriani920@gmail.com

Corresponding Author: Maria Montessori

Email : mariamontessori@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi civitas akademika tentang pelaksanaan zona integritas menuju wilayah bebas korupsi di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam sebagai *pilot project* pembangunan zona integritas menuju wilayah bebas korupsi di Universitas Negeri Padang berkomitmen mewujudkan penyelenggaraan tri dharma perguruan tinggi yang efektif dan efisien, cepat dan mudah, bersih dari korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) dan akuntabel serta memiliki pelayanan publik yang berkualitas. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi civitas akademika tentang pelaksanaan zona integritas menuju wilayah bebas korupsi di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Angkatan 2019-2022, Dosen dan Pegawai Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data statistik deskriptif. Langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data berupa angket/kuisiner yang telah disebarakan kepada responden penelitian, kemudian memberikan bobot pada jawaban, selanjutnya tabulasi data, menghitung total jawaban dan mengelompokkan hasil data, terakhir menampilkan hasil penelitian dengan nilai rata-rata dan persentase masing-masing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi civitas akademika tentang pelaksanaan zona integritas menuju wilayah bebas korupsi di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam memiliki persepsi yang **sangat baik**. Hal ini sebagaimana telah dihitung berdasarkan perolehan skor dari jawaban responden pada angket/kuisiner penelitian. Persepsi civitas akademika dalam penelitian ini di ukur berdasarkan indikator pengetahuan, indikator kontribusi dan indikator pelaksanaan.

Kata kunci: *Persepsi, Civitas Akademika, Wilayah bebas Korupsi*

ABSTRACT

This study aims to find out how the academic community perceives the implementation of the integrity zone towards a corruption-free area at the Faculty of Mathematics and Natural Sciences Padang State University. The Faculty of Mathematics and Natural Sciences as a pilot project for the development of an integrity zone towards a corruption-free area at Padang State University is committed to realizing the tri dharma of higher education that is effective and efficient, fast and easy,

free from corruption, collusion and nepotism (KKN) and accountable and has quality public services. The formulation of the problem in this research is how is the perception of the academic community regarding the implementation of the integrity zone towards a corruption-free area at the Faculty of Mathematics and Natural Sciences Padang State University. The type of research used is a quantitative method with a descriptive approach. The population in this study were students from class 2019-2022, lecturers and staff at the Faculty of Mathematics and Natural Sciences. The data analysis technique in this study is descriptive statistical data analysis technique. The steps in the data analysis technique in this study were to collect data in the form of a questionnaire which was distributed to research respondents, then giving weight to the answers, then tabulating the data, calculating the total answer and grouping the data result, finally displaying the research result with an average value and the respective percentages. The result showed that the perceptions of the academic community regarding the implementation of integrity zones towards corruption-free area in the Faculty of Mathematics and Natural Sciences had very good perceptions. This is as calculated based on the score obtained from the respondents' answers to the research questionnaire. The perception of the academic community in this study was measured based on knowledge indicators, contribution indicators and implementation indicators.

Keywords: *Perception, Academic Community, Corruption-Free Area*



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2023 by author.

PENDAHULUAN

Di Indonesia banyak sekali kita temui kasus-kasus terkait dengan tindak pidana korupsi. Kasus tindak pidana korupsi termasuk salah satu permasalahan besar yang dihadapi oleh negara Indonesia. Menurut Puspito (2011:23-24), korupsi sendiri berasal dari kata *corruptive/koruptie, corruption* yang berarti korupsi. Secara harfiah korupsi adalah kebusukan, keburukan, kebejatan, ketidakjujuran, dapat disuap, tidak bermoral, penyimpangan dari kesucian. Korupsi artinya perbuatan busuk seperti penyelewengan atau penyalahgunaan uang negara, perusahaan dan sebagainya. Dalam Pasal 2 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, yang menjelaskan bahwa tindak pidana korupsi yaitu “ setiap orang yang secara melawan hukum melakukan perbuatan memperkaya diri sendiri atau orang lain atau suatu korporasi yang dapat merugikan keuangan negara atau perekonomian negara”. Salah satu upaya dari pemerintahan untuk melakukan pemberantasan korupsi dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2019 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintahan. Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintahan yang pimpinan dan jajarannya telah memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem sumber daya manusia, penguatan pengawasan dan penguatan akuntabilitas

kinerja. Dengan adanya predikat Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) yang diberikan kepada instansi pemerintahan dengan komitmen dalam pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

Adapun instansi Pemerintah yang telah melaksanakan pembangunan zona integritas ini yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam mencapai reformasi birokrasi yang lebih baik di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, maka reformasi birokrasi harus sampai pada semua lingkup yang menjadi tanggungjawab Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, seperti salah satunya Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Adapun PTN yang menerapkan pembangunan zona integritas ini yaitu Universitas Negeri Padang, hal ini berdasarkan Surat Keputusan Rektor Nomor 1497/UN35/HM/2020 tentang pembangunan zona integritas di lingkungan PTN dan LLDIKTI. Hal ini juga sejalan dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Dekan Nomor 123/UN35.1/KP/2020 tentang Penunjukkan Tim Zona Integritas pada Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Tahun 2020. Selain tim zona integritas, adapun pihak lain yang terlibat yaitu civitas akademika. Civitas akademika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi V adalah kelompok (warga) masyarakat akademik yang terdiri atas dosen dan mahasiswa dengan perwakilannya yang terbentuk melalui senat masing-masing. Adapun dalam penelitian ini civitas akademika terdiri dari dosen, mahasiswa dan pegawai. Keikutsertaan civitas akademika dalam penancangan zona integritas menuju wilayah bebas korupsi salah satu bentuk dari komitmen yang diberikan dalam pelaksanaan zona integritas menuju wilayah bebas korupsi di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri.

Penelitian oleh Telebauna Ningsih Gustin (2018) menemukan bahwa zona integritas membangun komitmen pada sumber daya manusia atau pegawai dalam memberikan pelayanan public yang jujur, akuntabel sehingga terhindar dari korupsi dan akan meningkatkan kinerja pegawai. Zona integritas membawa pengaruh baik seperti efisiensi pelayanan, kinerja pegawai, disiplin, nilai kejujuran dan meningkatnya integritas dengan berkurangnya peluang melakukan Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) di kantor Kementerian Agama Kota Medan. Namun terdapat perbedaan yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu yaitu Penelitian terdahulu cenderung membahas bagaimana pelaksanaan dari zona integritas menuju wilayah bebas korupsi dan wilayah birokrasi bersih dan melayani. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih memfokuskan pada wilayah bebas korupsi, membahas tentang persepsi/tanggapan/respon dari civitas akademika terkait dengan pelaksanaan zona integritas menuju wilayah bebas korupsi di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Dan juga belum ada peneliti yang melakukan penelitian tentang persepsi civitas akademika tentang pelaksanaan zona integritas menuju wilayah bebas korupsi ini.

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam sebagai *pilot project* pembangunan zona integritas di Universitas Negeri Padang telah melakukan penancangan pada Juni 2020, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam berkomitmen mewujudkan penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang efektif dan efisien, cepat dan mudah, bersih dari KKN dan akuntabel serta memiliki pelayanan publik yang berkualitas. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa permasalahan seperti penunjukkan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam *pilot project* dalam pelaksanaan zona integritas menuju wilayah bebas korupsi berimplikasi pada beban kerja yang diberikan. Belum tersedianya sarana pendukung instrumen yang diperlukan, serta sumber daya pengelolaannya.

Masih kurangnya pemahaman tentang pembangunan zona integritas. Banyaknya civitas akademika dan pegawai serta mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri didalam proses pembangunan zona integritas Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang yang kurang paham atau memiliki pemahaman yang berbeda. Untuk mengatasi hal tersebut, maka tim bekerja terus untuk melakukan koordinasi dengan unit-unit yang ada di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam dan tim reformasi birokrasi Universitas Negeri Padang untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut mengenai pembangunan zona integritas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi civitas akademika tentang pelaksanaan zona integritas menuju wilayah bebas korupsi di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Paramita (2021:13) penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan mendapatkan informasi lebih luas tentang suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap pendekatan kuantitatif. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk menggambarkan atau mendeskripsikan bagaimana persepsi civitas akademika tentang pelaksanaan zona integritas menuju wilayah bebas korupsi di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa angkatan 2019-2022 Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Dosen dan Pegawai Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Adapun sampel penelitian ini berjumlah 177 responden yang terdiri dari 98 responden mahasiswa dan 79 responden dosen dan pegawai. Teknik pengumpulan data dalam ini yaitu berupa angket/kuisoner yang disebarkan kepada responden penelitian.

Instrumen dalam penelitian ini berupa angket/kuisoner dengan menggunakan *skala likert*. Uji coba instrument yang dilakukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Menurut Sugiyono (2013:121-122), hasil penelitian yang valid bila adanya kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang kita teliti. Butir pernyataan ini dikatakan valid apabila $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ dan apabila $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ maka butir pernyataan tersebut dapat dikatakan tidak valid. Sedangkan untuk menentuka instrumennya reliabel, peneliti menggunakan metode *alpha Cronbach* yang digunakan untuk menghitung reliabilitasnya. Kriteria reliabel menurut teknik ini apabila *Cronbach alpha* $> 0,6$ dan dikatakan tidak reliabel apabila nilai *Cronbach alpha* $< 0,6$. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data statistik deskriptif. Data yang sudah terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis dengan analisis deskriptif yang digunakan untuk mencari persentase dari masing-masing indikator. Adapun untuk mencari persentase jawaban angket dari responden menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Persentase
 N = Jumlah Keseluruhan Responden
 F = Frekuensi Jawaban/Jumlah Skor
 100% = Angka Tetap Untuk Persentase

Adapun pengkategorian tingkat pencapaian responden untuk kesimpulan dari tabel dengan menggunakan klasifikasi Riduwan (2006:88) dalam (Hanum Slamet & Sriwahyuni, 2015 & Magdalena, , 2018:276) sebagai berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Tingkat Capaian Responden (TCR)

Persentase Pencapaian	Kategori
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup Baik
21% - 40%	Kurang Baik
0% - 20%	Tidak Baik

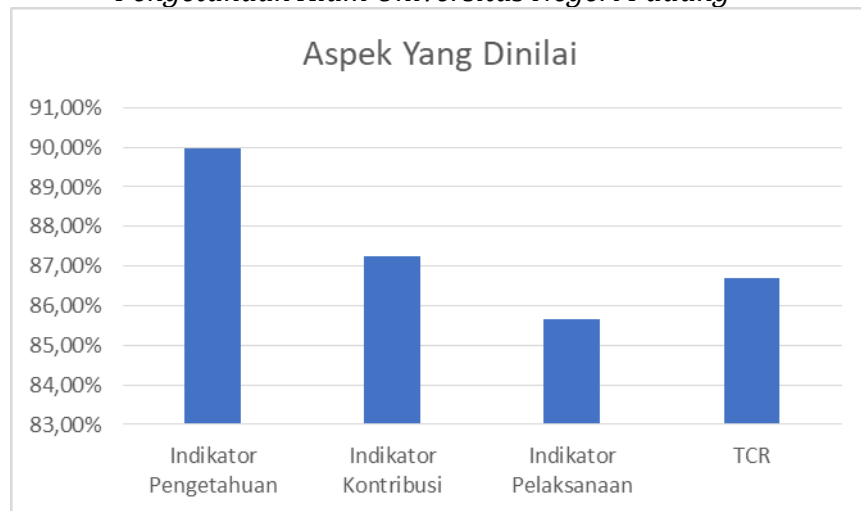
HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Civitas Akademika tentang Pelaksanaan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Korupsi di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang

Persepsi menurut Jalaludin Rahmat (2007:51) adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Sedangkan Suharman (2005:23), menjelaskan bahwa persepsi adalah suatu proses menginterpretasikan atau menafsir informasi yang diperoleh dari sistem alat indera manusia. Menurut Suharman ada tiga aspek dalam persepsi yaitu pencatatan indera, pengenalan pola dan perhatian (Suhariyanto, 2014:66). Adapun persepsi menurut Sugihartono, dkk (2007:8) dalam (Jayanti, 2018:207), persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus yang masuk kedalam alat indra manusia. Dimana persepsi ini terdapat perbedaan sudut pandang dan penginderaan dalam mempersepsikan sesuatu baik berupa persepsi positif maupun negatif yang akan memengaruhi tindakan manusia. Berdasarkan beberapa pengertian tentang persepsi, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan, terbentuk menjadi tanggapan yang terjadi dalam diri manusia dan sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera yang dimilikinya tersebut.

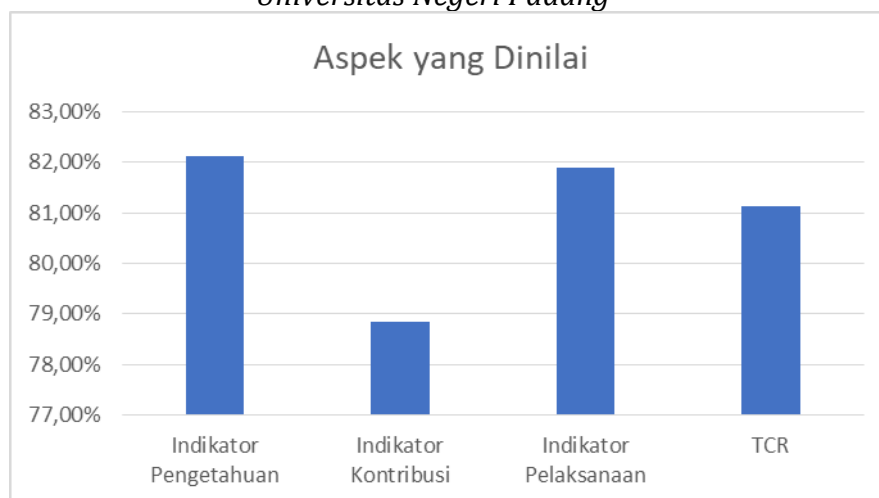
Dalam penelitian ini, persepsi civitas akademika tentang pelaksanaan zona integritas menuju wilayah bebas korupsi dilihat dari 3 indikator yaitu, pengetahuan, kontribusi dan pelaksanaan. Berdasarkan hasil angket/kuisiner penelitian yang telah dilakukan kepada responden di dapatkan hasil angket/kuisiner persepsi civitas akademika tentang pelaksanaan zona integritas menuju wilayah bebas korupsi di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang secara keseluruhan memiliki persepsi yang **sangat baik**, dengan tingkat capaian responden untuk dosen dan pegawai sebesar 86,69%, sedangkan untuk mahasiswa sebesar 81,13%.

Gambar 1. Diagram Hasil Persepsi Dosen dan Pegawai tentang Pelaksanaan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Korupsi di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang



Berdasarkan grafik di atas, untuk persepsi dosen pegawai terkait indikator pengetahuan skor diperoleh sebesar 89,97%, selanjutnya untuk indikator kontribusi didapatkan skor sebesar 87,25%, kemudian indikator pelaksanaan didapatkan skor sebesar 86,67%. Dan untuk tingkat capaian responden secara keseluruhan diperoleh skor sebesar 86,69%.

Gambar 2. Diagram Hasil Persepsi Mahasiswa tentang Pelaksanaan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Korupsi di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang



Berdasarkan grafik di atas, untuk persepsi mahasiswa terkait indikator pengetahuan skor diperoleh sebesar 82,13%, selanjutnya untuk indikator kontribusi didapatkan skor sebesar 78,05%, kemudian indikator pelaksanaan didapatkan skor sebesar 81,90%. Dan untuk tingkat capaian responden secara keseluruhan diperoleh skor sebesar 81,13%.

Adapun pernyataan yang digunakan dalam angket penelitian ini berasal dari aspek-aspek persepsi, yang mana persepsi adalah suatu interalasi dari berbagai komponen. Komponen itu menurut (Baron dan Byrne, Myers dalam Barus, 2020:12) yaitu *pertama*, komponen kognitif adalah komponen yang berkaitan dengan pengetahuan seseorang yang sesuai dengan persepsi terhadap suatu objek. Pada indikator pengetahuan ini, civitas akademika memberikan pandangannya terhadap suatu objek yaitu pelaksanaan zona integritas menuju wilayah bebas korupsi di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, yang kemudian akan terbentuk suatu keyakinan tentang objek tersebut. *Kedua*, komponen konatif atau perilaku. Yang mana kontribusi sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu kegiatan yang memberikan dampak positif maupun negatif pada kegiatan tersebut. Persepsi dosen, pegawai dan mahasiswa tentang pelaksanaan zona integritas menuju wilayah bebas korupsi ini **sangat baik**, adapun sangat baik disini memiliki makna yakni *Pertama*, Civitas akademika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam setuju dengan adanya pembangunan dan pelaksanaan zona integritas menuju wilayah bebas korupsi di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Dimana civitas akademika setuju mematuhi peraturan yang ada, setuju untuk berpartisipasi dan terlibat dalam pencanangan zona integritas menuju wilayah bebas korupsi.

Kedua, Kegiatan pelaksanaan zona integritas menuju wilayah bebas korupsi di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam sudah terlaksana. Zona integritas menuju wilayah bebas korupsi di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam ini terlaksana dengan baik karena dapat dilihat, sudah dibenahi, sudah ada peraturannya seperti Surat Keputusan Rektor Nomor 1497/UN35/HM2020 tentang Pembangunan Zona Integritas di lingkungan PTN dan LLDIKTI, serta Surat Keputusan Dekan FMIPA Nomor 123/UN35.1/HM2020 tentang Penunjukkan Tim Zona Integritas pada Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang Tahun 2020. Tim Zona Integritas ini dibagi pada bidang-bidangnya masing-masing seperti Bidang Manajemen Perubahan, Penataan Tatalaksana, Penataan Sistem SDM, Penguatan Pengawasan dan Penguatan Akuntabilitas Kinerja. Kegiatan ini sudah terlaksana karena hasil persepsi civitas akademika baik, hal ini didukung oleh bukti-bukti seperti pimpinan, jajaran dan seluruh atau sebagian pegawai telah menandatangani dokumen pakta integritas, yang merupakan bukti bahwa mereka berkomitmen untuk membangun dan melaksanakan zona integritas menuju wilayah bebas korupsi di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Selanjutnya, pembangunan dan pelaksanaan zona integritas menuju wilayah bebas korupsi ini telah dipublikasikan kepada civitas akademika dan masyarakat luas melalui media sosialisasi yaitu informasi terkait zona integritas dapat kita lihat di website Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang, melalui Baliho dan banner yang ada di Gedung Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.

Ketiga, Zona Integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi layak untuk diteruskan/dilanjutkan. Zona integritas ini layak untuk diteruskan karena di persepsi baik oleh civitas akademika. Hal ini juga dibuktikan dengan keberhasilan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam dalam meraih predikat/penghargaan Wilayah Bebas Korupsi. Dimana Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi memberikan piagam penghargaan atas keberhasilan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang membangun Zona Integritas Wilayah Bebas Korupsi (ZI-WBK) pada Tahun 2021 berdasarkan penilaian Tim Penilai Internal (TPI) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dengan capaian nilai 87,58%. Dengan hal tersebut maka zona integritas menuju wilayah bebas

korupsi layak untuk diteruskan/dilanjutkan dan menjadi contoh bagi Fakultas lain di Universitas Negeri Padang dalam membangun zona integritas menuju wilayah bebas korupsi di Universitas Negeri Padang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari keseluruhan indikator terkait pelaksanaan zona integritas menuju wilayah bebas korupsi, persepsi dosen, pegawai dan mahasiswa memiliki persepsi yang **sangat baik**, dengan tingkat capaian responden untuk dosen dan pegawai sebesar 86,69% dan untuk mahasiswa sebesar 81,13%. Persepsi dosen, pegawai dan mahasiswa dimaknai **sangat baik** karena civitas akademika setuju dengan adanya zona integritas menuju wilayah bebas korupsi ini, dimana mereka setuju untuk ikut berpartisipasi dan terlibat dalam penancangan zona integritas. Kemudian, kegiatan zona integritas menuju wilayah bebas korupsi di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam sudah terlaksana dengan baik dan zona integritas menuju wilayah bebas korupsi di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam layak untuk diteruskan/dilanjutkan, karena atas keberhasilan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam meraih predikat wilayah bebas korupsi dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi pada tahun 2021, dan pelaksanaan zona integritas di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam ini bisa menjadi contoh bagi Fakultas lain di Universitas Negeri Padang dalam pelaksanaan zona integritas menuju wilayah bebas korupsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, Debi Angelina. 2020. *Work From Home pada Masa Pandemi Covid-19 ditinjau dari Persepsi Guru di Kabupaten Sikka Maumere Nusa Tenggara Timur*. Jurnal Psikologi. Volume 5. Nomor 2.
- Hanum, Faridah. Slamet, Legiman, Sriwahyuni, Titi. 2015. *Kontribusi Minat Belajar dan E-Learning sebagai Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Air Putih Kabupaten Batubara Sumatera Utara*. Jurnal Vokasional Teknik Elektronika dan Informatika. Volume 3. Nomor 1.
- Jayanti, Fitri & Arista, Nanda Tika. 2018. *Persepsi Mahasiswa terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura*. Jurnal Kompetensi. Volume 12. Nomor 2.
- Paramita, Ratna Wijayanti Daniar, Rizal Noviansyah, Sulistyan Riza Bahtiar. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jawa Timur:Widya Gama Press.
- Puspito, Nanang T, dkk. 2011. *Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi*. Perpustakaan Nasional:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Bagian Hukum Kepegawaian.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang bersifat:eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*. Bandung:Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung:Alfabeta.
- Suhariyanto & Triyono Agus. 2014 . *Persepsi dan Partisipasi Sivitas Akademika pada Pelaksanaan Program Kehumasan dalam Rangka Menciptakan Citra Positif (Study Deskriptif Kualitatif di Universitas Dian Nuswantori Semarang)*. Jurnal Makna. Volume 5. Nomor 1.

Telaumbanua, Ningsih Gustin. 2018. *Implementasi Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Korupsi dan Wwilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Kantor Kementerian Agama Kota Medan.*

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2019 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintahan.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/04/19/tren-kerugian-negara-akibat-korupsi-meningkat-dalam-5-tahun-terakhir>. Diakses online tanggal 27 Juni 2022 Jam 15:06 WIB.